

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskripsi analisis merupakan metode yang memaparkan suatu objek baik itu manusia maupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Dalam hal ini yang dianalisis adalah pola kemitraan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan dari usahatani jagung manis.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan tabel 1 bahwa di Kabupaten Bantul ada tiga kecamatan yang melakukan kerjasama dengan UD. Agro Nusantara Prima, yaitu Kecamatan Jetis, Kecamatan Sewon dan Kecamatan Bambang Lipuro. Dari tiga kecamatan tersebut dipilih Kecamatan Jetis sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jetis memiliki jumlah petani mitra jagung manis lebih banyak dibandingkan dengan Kecamatan Sewon dan Kecamatan Bambang Lipuro. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Jumlah petani mitra di Kecamatan Jetis sebanyak 39 petani mitra yang berasal dari Dusun Barongan Desa Sumberagung, dan 35 petani yang masih aktif melakukan kemitraan jagung manis dengan UD. Agro Nusantara Prima. Penentuan wilayah penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu diambil secara sengaja

Selanjutnya, pengambilan sampel dilakukan secara sensus yakni mengambil semua petani mitra jagung manis di Dusun Barongan, Desa Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang masih aktif dengan jumlah 35 responden.

B. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden yang tergabung dalam mitra. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada anggota petani mitra UD.Agro Nusantara Prima dengan menggunakan kuisisioner sebagai panduan wawancara. Metode wawancara digunakan untuk mengambil data tentang identitas petani mitra sebagai responden dan proses produksi jagung manis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dengan cara pencatatan data telah ada pada instansi-instansi seperti BPS. Data sekunder ini meliputi gambaran umum sebuah wilayah, keadaan penduduk, dan keadaan pertanian di wilayah penelitian. Data ini merupakan data yang dapat mendukung data primer, sehingga dapat diperoleh hasil yang jelas dan akurat untuk memenuhi tujuan penelitian.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Teknik budidaya jagung manis, yang dilakukan oleh petani mitra dianggap sama.
- b. Jenis tanah, iklim dan topografi di daerah penelitian di anggap sama dan perlakuan masing-masing mitra dianggap sama.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan pada petani jagung manis non hibrida yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima
- b. Hasil produksi jagung manis yang tidak memenuhi standarisasi perusahaan tidak diperhitungkan sebagai penerimaan.
- c. Data penelitian merupakan data satu kali musim tanam priode terakhir pada bulan Oktober-Desember 2016

D. Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

1. Kemitraan adalah kerjasama antara dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu.
2. Umur adalah umur petani mitra jagung manis yang diukur dalam satuan tahun
3. Pendidikan ialah pencapaian tingkat pendidikan petani jagung manis yang diukur dengan tingkatan tidak sekolah, SD, SMP, SMA
4. Pengalaman bermitra ialah lamanya petani bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima yang diukur dalam satuan tahun.
5. Lahan merupakan luas yang digunakan petani budidaya jagung manis dalam satuan hektar (Ha).
6. Kepemilikan lahan merupakan luas lahan garapan yang dimiliki petani baik sewa maupun milik sendiri yang diukur dalam satuan hektar (Ha)
7. Syarat menjadi mitra merupakan salah satu ketentuan yang harus dipenuhi oleh petani untuk terjalinnya hubungna kemitraan.

8. Modal sarana produksi merupakan modal yang diberikan oleh perusahaan terhadap petani berupa benih jagung manis diukur dalam satuan kilogram (kg).
9. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan terhadap petani mitra jagung manis berupa keuntungan membudidayakan jagung manis dengan pola kemitraan.
10. Hak dan kewajiban perusahaan dan petani merupakan hal yang harus diterima dari kedua belah pihak dalam menjalankan kemitraan.
11. Harga beli dan jangka waktu pembayaran merupakan satuan nilai rupiah yang ditawarkan oleh perusahaan terhadap petani jagung manis dengan waktu yang ditentukan dan disepakati.
12. Panen dan distribusi merupakan kegiatan pengambilan hasil usahatani jagung manis yang akan dijual ke perusahaan.
13. Biaya merupakan semua biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani jagung manis yang dibedakan antara biaya eksplisit dan implisit.
14. Biaya eksplisit merupakan semua pengeluaran secara nyata dikeluarkan untuk membayar faktor produksi usahatani jagung manis.
15. Biaya implisit merupakan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani jagung manis tetapi tetap diperhitungkan dalam bentuk rupiah (Rp).
16. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan anggota keluarga yang terlibat dalam budidaya jagung manis diukur dengan menggunakan Hari Kerja Orang (HKO).

17. Tenaga kerja luar keluarga merupakan banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam membudidayakan jagung manis diukur dengan menggunakan Hari Kerja Orang (HKO).
18. Bunga modal sendiri merupakan besarnya biaya dalam usahatani jagung manis apabila disimpan di bank dalam satu musim produksi yang diukur dalam persen (%).
19. Benih merupakan banyaknya bahan baku jagung manis yang dibutuhkan dalam luasan lahan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk kilogram (kg).
20. Pupuk merupakan banyaknya pupuk organik atau pupuk kimia yang digunakan dalam pemupukan yang dinyatakan dalam bentuk kilogram (kg).
21. Produksi jagung manis merupakan jumlah produksi yang diterima oleh petani jagung manis diukur dalam satuan kilogram (kg).
22. Harga output merupakan harga yang ditentukan perusahaan oleh petani yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
23. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah output dengan harga jual output yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
24. Pendapatan merupakan selisih total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).
25. Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit dan implisit yang dikeluarkan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
26. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

27. Kelayakan usahatani jagung manis merupakan ukuran diterima tidaknya pengembangan usahatani jagung manis, kelayakan ini dilihat dari R/C, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas lahan.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis pola kemitraan

Pola kemitraan yang dijalankan oleh petani jagung manis dengan UD. Agro Nusantara Prima dianalisis secara deskripsi yang meliputi syarat menjadi mitra, modal sarana produksi, hak dan kewajiban perusahaan dan petani, bimbingan dan penyuluhan, standar jagung manis, panen, harga beli jagung manis dan waktu pembayaran.

2. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani jagung manis dapat dihitung dengan rumus.

a. Analisis Biaya

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC	= <i>Total cost</i> (Biaya Total)
TEC	= <i>Total explicit cost</i> (Biaya total eksplisit)
TIC	= <i>Total implicit cost</i> (Biaya total implisit)

b. Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR	= <i>Total Revenue</i> (penerimaan)
P	= <i>Price</i> (Harga)
Q	= <i>Quantity</i> (Produksi yang dihasilkan)

c. Analisis Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR	= <i>Net revenue</i> (Pendapatan)
TR	= <i>Total revenue</i> (Total penerimaan)
TEC	= <i>Total explicit cost</i> (Total biaya eksplisit)

d. Analisis keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π	= Keuntungan (<i>profit</i>)
TR	= Penerimaan total = P.Q harga dikalikan dengan jumlah yang dijual
TC	= Biaya total, semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang.
Q	= Kuantitas barang yang dihasilkan, atau yang dijual.

3. Kelayakan Usahatani

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani jagung manis dapat dianalisis dengan menggunakan R/C ratio, produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal, dan produktivitas lahan.

- a. R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR \text{ (Penerimaan)}}{TC \text{ (Biaya Total)}}$$

Keterangan :

TR	: <i>Total Revenue</i> (Penerimaan)
TC	: <i>Total cost</i> (Biaya eksplisit+implisit)

Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan karena memberi keuntungan, dan Jika $R/C < 1$, maka suatu usaha dikatakan tidak layak karena tidak memberikan keuntungan.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai sewa lahan sendiri} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (Pendapatan)
 HKO = Hari Kerja Orang

Apabila produktivitas tenaga kerja $>$ dari upah UMK, maka usahatani jagung manis dapat dikatakan layak dan apabila produktivitas tenaga kerja \leq dari upah UMK, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

c. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{nilai TK dalam keluarga}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)
 TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga
 TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya Total Eksplisit)

Apabila produktivitas modal lebih $>$ dari tingkat bunga modal, maka usahatani jagung manis layak untuk diusahakan, apabila produktivitas modal \leq dari tingkat bunga modal, maka usahatani jagung manis tidak layak diusahakan.

d. Produktivitas Lahan

Untuk menghitung produktivitas lahan dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{NR} - \text{nilai TKDK} - \text{bunga modal}}{\text{Luas lahan}}$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Apabila produktivitas lahan lebih > dari tingkat sewa lahan sendiri, maka usahatani jagung manis layak untuk diusahakan, apabila produktivitas lahan \leq atau lebih kecil dari sewa lahan sendiri, maka usahatani jagung manis tidak layak untuk dikembangkan.